

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Peran Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSU Balimed Negara

Gusti Ayu Krisna Dewi, Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami, Ni Putu Mirah Yunita Udayani

Stikes Bina Usaha Bali

Email: krisnadewigustiayu@gmail.com

Abstrak

Peran ayah merupakan faktor penting dalam kesuksesan pemberian ASI. Pengetahuan yang baik terkait peran ayah ASI melalui edukasi akan membuat ayah dapat secara optimal memberikan dukungan kepada ibu untuk dapat memberi ASI eksklusif kepada buah hati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peran Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSU Balimed Negara. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan menggunakan rancangan *one-group pre-post tes design*. Teknik sampling menggunakan *nonprobability sampling* yaitu total sampling sejumlah 32 responden. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 responden (59,4%) dan setelah diberikan intervensi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 responden (56,2%). Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai $p(0,000) < 0,05$ yang berarti ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peran ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSU Balimed Negara. Tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan dapat memberikan edukasi tentang peran ayah ASI kepada ayah saat melakukan ANC di poliklinik kebidanan ataupun Praktik Mandiri Bidan (PMB), agar ayah mempunyai pengetahuan yang cukup terkait peran ayah ASI.

Kata kunci: Air Susu Ibu (ASI), Ayah ASI, Edukasi

Abstract

The role of the father is critical to the success of breastfeeding. Good knowledge of the role of breastfeeding fathers obtained through education will enable fathers to provide optimal support to mothers in order for them to provide exclusive breastfeeding to their children. The purpose of this study aims to determine the effect of education on knowledge of the role Father's Role in Exclusive Breastfeeding at the Obgyn Polyclinic of RSU Balimed Negara. The study design used was pre-experimental using a one-group pre-post test design. The sampling technique uses nonprobability sampling, namely a total sampling of 32 respondents. The results showed that before the intervention was given, most of the respondents had sufficient knowledge, namely 19 respondents (59.4%) and after the intervention was given, most of the respondents had good knowledge, namely 18 respondents (56.2%). The results of the Wilcoxon signed ranks test obtained a p value $(0.000) < 0.05$, which means that there is an influence of education on knowledge of Father's Role in Exclusive Breastfeeding at the Obgyn Polyclinic of RSU Balimed Negara Health workers, especially midwives, are expected to be able to provide education about the role of breastfeeding fathers to fathers when carrying out ANC at the midwifery polyclinic or Midwife Independent Practice (MIP), so that fathers have sufficient knowledge regarding the role of breastfeeding fathers.

Keywords : Breastmilka (ASI), ASI Father, Education

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik untuk bayi sampai usia 6 bulan karena mengandung berbagai nutrisi yang sangat

dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Amir, 2020). Pentingnya ASI bagi bayi mendorong pemerintah untuk mengeluarkan berbagai

kebijakan mengenai ASI eksklusif, namun saat ini usaha untuk peningkatan pemberian air susu ibu (ASI) masih hanya terfokus pada ibu meskipun telah banyak penelitian yang membuktikan bahwa peran ayah merupakan faktor penting dalam mendukung kesuksesan menyusui/pemberian ASI (Rahmawati, 2019).

Data Who (*World Health Organization*) Tahun 2017 Menyebutkan Bahwa Hanya 44% Dari Bayi Baru Lahir Di Dunia Yang Mendapat Asi Dalam Waktu Satu Jam Pertama Sejak Lahir Dan Kurang Dari 40% Anak Di Bawah Usia 6 Bulan Di Berikan Asi Eksklusif (Who, 2017). Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia Cakupannya Masih Cukup Rendah. Proporsi Pemberian Asi Eksklusif Menurut Data Riskesdas Tahun 2018 Yaitu Asi Eksklusif 37,3% Yang Mana Masih Sangat Jauh Dari Target Nasional Yang Ditetapkan Yaitu 50% (Kemenkes RI, 2018). Pada Tahun 2021 Provinsi Bali Mencatat Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Sebesar 69,9% (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Kurangnya Zat Gizi Melalui Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Dan Kurangnya Stimulasi Dapat Mengakibatkan Risiko Stunting. Mengingat Banyaknya Manfaat Yang Dapat Diperoleh Dengan Pemberian Asi Eksklusif Kepada Bayi Selama 6 Bulan Maka Badan Kesehatan Dunia *United Nation Children Fund* (Unicef) Dan Who Merekomendasikan Agar Bayi Yang Lahir Hanya Mendapatkan Asi Dari Ibunya Selama 6 Bulan (Wulandari, 2021).

Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Adalah Dukungan Dari Keluarga, Khususnya

Suami. Ibu Akan Merasa Terbantu Serta Merasa Didukung Dengan Adanya Keterlibatan Peran Suami Didalamnya. Pada Penelitian (Yanti, 2021) Menyatakan Adanya Hubungan Yang Erat Antara Peran Serta Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif.

Suami Dan Keluarga Berperan Dalam Mendorong Sikap Positif Ibu Untuk Memberikan Asi Kepada Bayinya. Dukungan Tersebut Dapat Memperlancar Refleks Pengeluaran Asi Karena Ibu Mendapat Dukungan Secara Psikologis Dan Emosi. Dukungan Orang Terdekat Khususnya Suami Sangat Dibutuhkan Dalam Mendukung Ibu Selama Memberikan Asi-Nya Sehingga Memunculkan Istilah *Breastfeeding Father* Atau Ayah Menyusui. Jika Ibu Merasa Didukung, Dicintai, Dan Diperhatikan Maka Akan Muncul Emosi Positif Yang Akan Meningkatkan Produksi Hormon Oksitosin Sehingga Produksi Asi Pun Lancar (Andreinie, 2019). Dukungan Keluarga Terutama Peran Ayah Asi Mempunyai Hubungan Dengan Suksesnya Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi, Hal Ini Didukung Oleh Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian Asi Yang Baik.

Ibu menyusui perlu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam memberikan ASI, menambah pengetahuan tentang pemberian ASI yang benar melalui penyuluhan di tempat pelayanan kesehatan (Rosyada, 2018).

Pengetahuan yang baik seorang ayah dibutuhkan agar dapat menjalankan peran “ayah ASI atau *breastfeeding father*”, oleh

karena itu diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ayah. Edukasi merupakan proses pembelajaran interaktif sebagai upaya penambahan pengetahuan baru, sikap dan keterampilan (Perry and Potter, 2016). Edukasi direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain sehingga melakukan apa yang diharapkan oleh edukator. Edukasi ayah diharapkan akan meningkatkan pengetahuan ayah tentang ASI dan peran ayah dalam proses pemberian ASI sehingga ayah memahami dan menerima peran pentingnya dalam mencapai kesuksesan pemberian ASI selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas ayah dalam menerapkan peran “ayah ASI” (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Tresnaasih (2021) menyatakan bahwa peran ayah berhubungan terhadap pemberian ASI dengan korelasi yang rendah karena terdapat faktor lain selain peran ayah yang mempengaruhi pemberian ASI. Penelitian Rahayu (2019) menyatakan sebagian besar ayah yang memiliki bayi dengan riwayat ASI eksklusif memberikan dukungan baik secara emosional, instrumental dan informatif pada istrinya.

Jumlah ibu nifas di RSUD Balimed Negara pada tiga bulan terakhir antara bulan Mei-Juli 2022 tercatat sebanyak 94 ibu dan dari hasil wawancara yang dilakukan pada sepuluh ibu nifas hanya 40% diantaranya yang memberikan ASI eksklusif dan 60% memberikan susu formula dengan alasan yang disampaikan beragam, antara lain: ASI tidak lancar pada hari pertama kelahiran, dukungan suami dan

dukungan keluarga yang kurang dalam perawatan bayi, bayi dan ibu yang dirawat terpisah setelah persalinan, serta alasan pekerjaan.

Berdasarkan Hal Di Atas Mengingat Banyaknya Manfaat Pemberian ASI Eksklusif Dan Perlunya Dukungan Dari Orang-Orang Terdekat Dalam Pemberian ASI Maka Peneliti Tertarik Untuk Meneliti “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Peran Ayah ASI Di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara”.

METODE

Desain Penelitian Yang Digunakan Adalah *Pre-Experimental* Dengan Menggunakan Rancangan *One-Group Pre-Post Tes Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh suami dari ibu hamil trimester III di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara pada Bulan Desember 2022 sampai Januari 2023 sejumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu total sampling.

Penelitian ini sudah diuji terlebih dahulu di komisi etik STIKES Bina Usaha Bali dengan nomer 312/EA/KEPK-BUB-2022. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan peran ayah ASI. Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis uji dengan menggunakan teknik uji statistik nonparametrik yaitu uji *wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Variabel	Mean (SD)	Min-Max
1	Usia (tahun)	29,62 (2,93)	25-35
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
2	Pendidikan		
	SD	4	12,5
	SMP	5	15,6
	SMA	14	43,8
	PT	9	28,1
3	Pekerjaan		
	Swasta	20	62,5
	PNS	4	12,5
	Wiraswasta	8	25,0

Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa, dari 32 responden yang diteliti didapatkan rata-rata usia responden adalah 29,62 tahun dengan usia paling muda 25 tahun dan paling tua 35 tahun, paling banyak responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14 responden (43,8%) dan sebagian besar responden bekerja di sektor swasta yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

2. Hasil Identifikasi Pengetahuan Suami Tentang Peran Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 2. Pengetahuan Suami Tentang Peran

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	13	40,6
Cukup	19	59,4
Baik	0	0
Total	32	100

Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed

Negara Sebelum Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa, dari 32 responden yang

diteliti didapatkan sebagian besar responden sebelum diberikan edukasi peran ayah ASI dikategorikan memiliki pengetahuan yang cukup tentang peran ayah ASI yaitu sebanyak 19 responden (59,4%).

3. Hasil Identifikasi Pengetahuan Suami Tentang Peran Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara Setelah Diberikan Edukasi

Tabel 3. Pengetahuan Suami Tentang Peran

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	14	43,8
Baik	18	56,2
Total	32	100

Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed

Negara Setelah Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa, dari 32 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden setelah diberikan edukasi peran ayah ASI dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik tentang peran ayah ASI yaitu sebanyak 18 responden (56,2%).

4. Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peran ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara

Tabel 4. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Peran Ayah ASI di Poliklinik

Edukasi Peran Ayah ASI	Pengetahuan						Z	p
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Sebelum	13	40,6	19	59,4	0	0	-4,625	0,000
Setelah	0	0	14	43,8	18	56,2		

Obgyn RSUD Balimed Negara

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peran ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara pada tingkat kemaknaan α 0,05 didapatkan nilai p (0,000) < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peran ayah ASI secara signifikan di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara.

PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan dari 32 responden yang diteliti didapatkan rata-rata usia responden adalah 29,62 tahun dengan usia paling muda 25 tahun dan paling tua 35 tahun, paling banyak responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 14 responden (43,8%) dan sebagian besar responden bekerja di sektor swasta yaitu sebanyak 20 responden (62,5%).

Menurut Widyastutik (2019) semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dalam berfikir dan bekerja akan lebih baik. Umur 25-35 tahun merupakan waktu reproduksi yang paling baik, karena secara psikologi telah mencapai perkembangan kognitif yang optimal sehingga mampu untuk menilai

sesuatu secara obyektif. Dilihat dari pekerjaan responden, menurut Sahulika (2019) ayah yang sibuk bekerja akan kurang terpapar tentang informasi karena waktunya lebih tersita untuk mencari nafkah sehingga tidak leluasa untuk terpapar dengan informasi terkait peran ayah ASI.

Tingkat pendidikan seseorang juga akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan seorang suami, semakin rendahnya pendidikan yang dimiliki suami maka akses informasi kesehatan bagi keluarga akan berkurang. Ayah yang berpendidikan akan lebih intensif mencari informasi mengenai hal yang berkaitan dengan kesehatan dan pengetahuan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Rosyada & Putri, 2018).

Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian ini pengetahuan ayah tentang peran ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara juga berkaitan dengan usia, pendidikan dan pekerjaan ayah.

2. Hasil Identifikasi Pengetahuan Suami Tentang Peran Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara Sebelum Diberikan Edukasi Peran Ayah ASI

Hasil identifikasi pengetahuan suami tentang peran ayah ASI sebelum diberikan edukasi peran ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara dari 32 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar

responden dikategorikan memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 19 responden (59,4%), 13 responden (40,6%) dikategorikan memiliki pengetahuan kurang dan tidak ada responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden tidak dapat menjawab dengan benar kuesioner pengetahuan suami tentang peran ayah ASI.

Ayah ASI atau *breastfeeding father* merupakan suatu pola pikir dan tindakan seorang ayah yang mendukung, membantu, mendorong, dan mengawal hubungan antara ibu dan bayi dalam memberikan ASI sebagai makanan utama bagi bayi mereka (Widayana, 2017). Tujuan dari diberikannya edukasi peran ayah ASI adalah untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan dan dilanjutkan dengan ASI partial sampai usia 2 tahun. Peran ibu dan ayah sangat penting dalam pemberian ASI eksklusif, pemahaman yang benar serta berperan aktif dalam memberikan ASI eksklusif diharapkan dapat membentuk ayah menjadi partner ASI yang ideal (Widyastutik, 2019).

Penilaian pengetahuan ayah tentang peran ayah ASI dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan peran ayah ASI terdiri dari 15 pertanyaan meliputi definisi ayah ASI, peran ayah ASI

dan cara menjadi ayah ASI. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait peran ayah ASI. Hasil analisis kuesioner yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa sebagian besar responden memang tidak mengetahui tentang apa itu ayah ASI, peran ayah ASI dan cara menjadi ayah ASI.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariani (2021) yang menemukan bahwa sebagian besar ayah di PMB Eliyanti Kabupaten Kuningan memiliki pengetahuan yang cukup tentang peran ayah ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) juga menemukan ayah yang tidak diberikan edukasi tentang peran ayah ASI di wilayah kerja Puskesmas Sananwetan Kota Blitar memiliki pengetahuan yang kurang.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden terkait peran ayah ASI dikarenakan kurangnya paparan informasi yang dimiliki oleh responden tentang bagaimana cara menjadi ayah ASI yang benar. Kurangnya paparan informasi tersebut membuat ayah tidak optimal dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam pemberian ASI yang dilakukan oleh ibu. Hal ini akan berdampak pada capaian pemberian ASI eksklusif pada bayi secara global.

3. Hasil Identifikasi Pengetahuan Suami Tentang Peran Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara Setelah Diberikan Edukasi Peran Ayah ASI

Hasil identifikasi pengetahuan suami tentang peran ayah ASI setelah diberikan edukasi peran ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSUD Balimed Negara dari 32 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 18 responden (56,2%), 14 responden (43,8%) dikategorikan memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan setelah diberikan edukasi peran ayah ASI ayah mendapatkan informasi tentang peran ayah ASI sehingga sebagian besar ayah dapat menjawab dengan benar kuesioner pengetahuan suami tentang peran ayah ASI.

Edukasi merupakan proses pembelajaran interaktif sebagai upaya penambahan pengetahuan baru, sikap dan ketrampilan (Perry and Potter, 2016). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa edukasi akan meningkatkan pengetahuan ayah tentang ASI dan peran ayah dalam proses pemberian ASI sehingga ayah memahami dan menerima peran pentingnya dalam mencapai kesuksesan pemberian ASI.

Edukasi peran ayah ASI dalam penelitian ini dilakukan secara personal oleh peneliti kepada responden yang mengantar istrinya kontrol di poli obgyn RSUD Balimed Negara. Proses edukasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab menggunakan media *leaflet*. Adapun materi yang disampaikan meliputi: pengertian ASI dan manfaatnya, definisi ayah ASI, peran, cara serta kiat sukses menjadi ayah ASI. Selama proses pemberian edukasi seluruh responden sangat antusias, aktif melakukan tanya jawab dan memberikan *feed back* yang positif.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2021) yang menemukan bahwa sebagian besar ayah di PMB Eliyanti Kabupaten Kuningan memiliki pengetahuan yang baik tentang peran ayah ASI setelah diberikan edukasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) juga menemukan ayah yang diberikan edukasi tentang peran ayah ASI di wilayah kerja Puskesmas Sananwetan Kota Blitar memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada yang tidak diberikan edukasi.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa pemberian edukasi peran ayah ASI yang diberikan kepada responden terbukti dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang peran

ayah ASI. Hal ini terjadi karena responden sangat antusias dalam proses pelaksanaan edukasi. Media edukasi *leaflet* juga efektif dipergunakan sebagai sarana penunjang pemberian edukasi dalam penelitian, karena sebagai media pembelajaran penyajian media ini simpel dan ringkas serta dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang simpel tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya sehingga seluruh isinya dapat tersampaikan.

4. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Peran Ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSU Balimed Negara

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik nonparametric yaitu uji *wilcoxon signed ranks test* untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peran ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSU Balimed Negara pada tingkat kemaknaan α 0,05 didapatkan nilai p (0,000) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan peran ayah ASI di Poliklinik Obgyn RSU Balimed Negara.

Hasil analisis karakteristik responden diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 29,62 tahun dengan rentang usia dari 25-35 tahun. Sebagian besar sudah menempuh pendidikan tinggi yaitu SMA sampai Perguruan Tinggi. Menurut Widyastutik (2019) semakin cukup umur, maka tingkat kematangan

dalam berfikir dan bekerja akan lebih baik. Umur 25-35 tahun merupakan waktu reproduksi yang paling baik, karena secara psikologi telah mencapai perkembangan kognitif yang optimal sehingga mampu untuk menilai sesuatu secara obyektif. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan seorang suami, semakin rendahnya pendidikan yang dimiliki suami maka akses informasi kesehatan bagi keluarga akan berkurang. Ayah yang berpendidikan akan lebih intensif mencari informasi mengenai hal yang berkaitan dengan kesehatan dan pengetahuan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Rosyada and Putri, 2018).

Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mana dalam penelitian ini pengetahuan ayah tentang peran ayah ASI adalah informasi. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak tentang peran ayah ASI dan manfaat ASI eksklusif akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas (Ati, 2018).

Pengetahuan yang baik seorang ayah dibutuhkan agar dapat menjalankan

peran “ayah ASI atau *breastfeeding father*”, oleh karena itu diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ayah. Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa meningkatkan pengetahuan ayah tentang ASI dan peran ayah dalam proses pemberian ASI sehingga ayah memahami dan menerima peran pentingnya dalam mencapai kesuksesan pemberian ASI selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas ayah dalam menerapkan peran “ayah ASI”. Hal tersebut sejalan dengan yang ditemukan dalam penelitian ini dimana dari hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan proses edukasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang menemukan bahwa ada pengaruh edukasi ayah yang signifikan terhadap peran ayah ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2021) juga menemukan bahwa ada peningkatan pengetahuan ayah tentang peran ayah ASI setelah diberikan edukasi. Penelitian (Yanti, 2021) menyatakan adanya hubungan yang erat antara peran serta suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga diperlukan pengetahuan yang cukup agar ayah dapat melakukan perannya sebagai ayah ASI.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penelitian ini peneliti berasumsi

bahwa pengetahuan ayah tentang peran ayah ASI dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki ayah terkait peran ayah ASI. Edukasi menggunakan metode dan media yang tepat akan dapat memberikan informasi yang berarti untuk ayah, sehingga ayah memiliki pengetahuan yang baik tentang peran ayah ASI. Pengetahuan yang baik terkait peran ayah ASI akan membuat ayah dapat secara optimal memberikan dukungan kepada ibu untuk dapat memberi ASI eksklusif kepada buah hati.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Terdapat Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Peran Ayah Asi Di Poliklinik Obgyn Rsu Balimed Negara Dengan Nilai $P(0,000) < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, R. and Andarumi, N. Q. R. (2018) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [2] Amir, Y. (2020) ‘Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Tumbuh Kembang Bayi’, *Jurnal Ners Indonesia*, 1(1), pp. 90–98.
- [3] Andreinie, R. (2019) ‘Hubungan Breastfeeding Father dengan Pemberian ASI Eksklusif’, *Cendekia Medika*, 4(September), pp. 139–146.

- [4] Arifin, J. (2017) 'SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi', *PT Elex Media Komputindo*. doi: 717050941.
- [5] Arifin, Z. (2017) 'Kriteria Instrumen Dalam Suatu Penelitian', *Jurnal Theorems (the original research of mathematics)*.
- [6] Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Astutik, R. Y. (2014) *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- [8] Ati, S. (2018) 'Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan', *ASIP4204*, pp. 1–32.
- [9] Delima, M. (2018) 'Hubungan Penerapan Breastfeeding Father Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI eksklusif', *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1), pp. 1–10.
- [10] Dinkes Provinsi Bali (2021) 'Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2021', *Dinas Kesehatan Provinsi Bali*.
- [11] Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2018) 'Seputar Pekan Imunisasi Dunia 2018', *Indonesian Pediatric Society*.
- [12] Kemenkes RI (2018) *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [13] Kemenkes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*.
- [14] Liawati, N. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi', *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 3(1), pp. 119–133.
- [15] Machfoedz, I & Suryani, E. (2013) *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: F Tranaya.
- [16] Mahmud, A. (2018) 'Tingkat Pengetahuan Suami tentang Breastfeeding Father (Ayah ASI)', *Repository Muhammadiyah University of Ponorogo*.
- [17] Mariani, N. N. (2021) 'Pemberian Edukasi Ayah dalam Upaya Peningkatan Keberhasilan Menyusui di PMB Eliyanti Kabupaten Kuningan', *Jurnal Abdikemas*, 3, pp. 207–211.
- [18] Mariati, M. (2018) 'Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Mobilisasi Dini Dengan Lama Hari Rawat Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria', *Jurnal Media Kesehatan*, 8(2), pp. 106–112.
- [19] Mufdlilah, Zulfa, S. Z. and Johan, R. B. (2019) *Buku Panduan Ayah ASI, Buku Panduan Ayah ASI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [20] Munandar, A. A. (2018) 'Hakikat ilmu pengetahuan budaya', *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- [21] Notoatmodjo (2014) 'Notoatmodjo', *Pengetahuan Sikap dan Perilaku*.

- Jakarta: Rineka Cipta.*
- [22] Notoatmodjo (2018) 'Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.', *Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- [23] Nurmaliza (2018) 'Hubungan pengetahuan dan pendidikan', *Jurnal Kesmas*, 1(1).
- [24] Nursalam (2017) 'Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis', *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.*
- [25] Perry and Potter (2016) *Fundamentals Of Nursing*. 9th Editio. Jakarta: EGC.
- [26] Potter, P. A. and Perry, A. G. (2015) *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7, Jakarta: Salemba Medika.*
- [27] Rahayu, D. (2019) 'Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya', *Jurnal Keperawatan*, XII(2), pp. 129–138.
- [28] Rahmawati, A. (2019) 'Optimalisasi Peran Ayah ASI (Breastfeeding Father) Melalui Pemberian Edukasi Ayah Prenatal', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), pp. 101–106.
- [29] Rosyada, A. (2018) 'Pemodelan Peran Ayah ASI (Breastfeeding Father) terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang', *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS*, pp. 4–9.
- [30] Rosyada, A. and Putri, D. A. (2018) 'Peran Ayah ASI Terhadap Keberhasilan Praktik ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang', *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), p. 70.
- [31] Sugiyono (2018) *Medodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. Bandung: ALFABETA.
- [32] Suradi, R. (2016) 'Spesifitas Biologis Air Susu Ibu', *Sari Pediatri*, 3(3), p. 134.
- [33] Tresnaasih, A. (2021) 'Hubungan Peran Ayah Dengan Memberikan ASI Eksklusif', *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 6(2), pp. 57–64.
- [34] Vera, E. Y. (2018) 'Dukungan Suami pada Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Sleman Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), pp. 724–732.
- [35] Walyani, E. S. (2015) *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [36] Widayana, W. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif dengan Penerapan Breastfeeding Father di Desa Kleco Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan', *Ilmiah Kebidanan*, 4, pp. 9–15.
- [37] Widyastutik, O. (2019) 'Eksistensi "Ayah" ASI di Kota Pontianak', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, pp. 146–156.

- Available at: [39] Wulandari, S. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review', *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(1), pp. 1984–1995.
- [38] World Health Organization (WHO) (2017) *Protecting, promoting and supporting Breastfeeding In Facilities providing maternity and newborn services*. Switzerland: WHO Document Production Service.